

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pemudi Jemaat GMIH Elim Togowo tentang aborsi. pemudi memahami bahwa aborsi adalah salah satu cara atau tindakan untuk menggugurkan kandungan yang tidak diinginkan. Serta merupakan perbuatan yang sama dengan membunuh manusia yang tidak berdosa.
2. penyebab dan dampak pemudi GMIH Elim Togowo melakukan aborsi, ada dua faktor yaitu faktor pendidikan dan ekonomi, mengenai faktor pendidikan masih sekolah, calon suami belum siap bertanggung jawab dan belum siap menikah muda, serta takut diketahui oleh orang tua dan malu diketahui hamil di luar nikah, karena masih sekolah dan faktor ekonomi tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mampu membiayai kehidupannya dan pasangannya. Dampak psikis yaitu perasaan bersalah dan berdosa, serta depresi Sedangkan dampak sosial yaitu hubungan dengan orang tua serta orang-orang disekitar mulai terganggu.

3. Kajian Etis Teologis yaitu Deontologis, Teleologis, dan Kontekstual. Secara Deontologis merupakan tindakan yang salah, karena melanggar hukum. secara Teleologis tujuan tindakan aborsi ini adalah buruk karena tujuannya untuk mementingkan diri sendiri dan mengambil kehidupan orang lain. sejak mula kehidupan manusia Tuhan telah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Allah. Bahkan sejak dari dalam kandungan pun Tuhan telah membentuk kita. Secara Kontekstual tidak tepat karena janin dalam kondisi yang baik dan tidak mengancam kehidupan sang ibu. Secara teologis tindakan aborsi itu bertentangan dengan perintah Allah atau hukum Allah tentang jangan membunuh.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah di kaji dari sudut pandang etis teologis, maka peneliti akan memberikan beberapa hal yang menjadi saran diantaranya:

1. Bagi pemuda kiranya diadakan seminar-seminar tentang kekudusan hidup tapi juga seminar tentang hubungan atau pergaulan, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pemuda. Dan bagi pemuda harus menjaga diri dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang merusak masa depan.

2. Bagi orang tua lebih kepada metode pengajaran, mengembangkan model pendidikan anak yang lebih disiplin, terbuka, bagi orang tua kiranya lebih memperhatikan pergaulan anak dalam bergaul dan lebih mengarahkan mereka pada kegiatan-kegiatan gerejawi agar tercipta sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih baik agar supaya tindakan aborsi tidak akan lagi terjadi di Jemaat GMIH Elim Togowo.
3. Bagi pihak gereja kiranya lebih memiliki pendekatan dengan pemuda serta memperbanyak kegiatan khususnya dalam pelayanan yang melibatkan mereka agar pemuda nantinya terus disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, juga pentingnya bagi gereja untuk melakukan tindakan pendampingan pastoral tetapi juga ada tindakan Rehabilitatif tapi ada tindakan Preventif jadi tindakan preventif itu lewat katekisasi, pembinaan, seminar dan sebagainya kalau tindakan rehabilitatif berarti tetap melakukan pendampingan dalam bentuk rehabilitatif tapi juga preventif mengenai aborsi, karena hal itu penting untuk diketahui oleh pemuda.